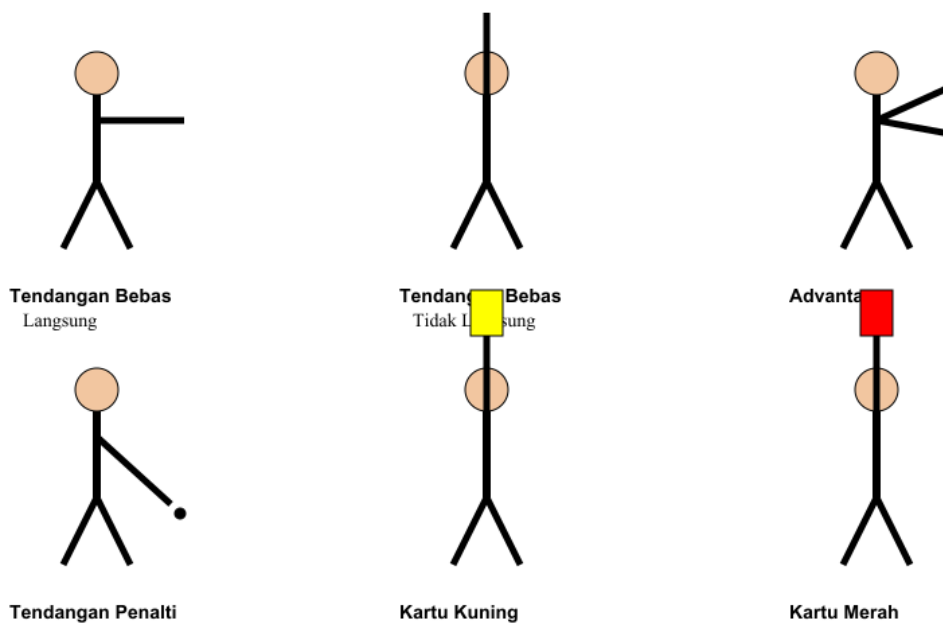


MATERI LENGKAP PERWASITAN SEPAK BOLA

Bahan Ajar PJOK SMA/SMK - Praktik Wasit Pemula



Ilustrasi: beberapa isyarat dasar wasit sepak bola.

Disusun sebagai materi pembelajaran teori dan praktik perwasitan berdasarkan prinsip Laws of the Game IFAB.

1. Pengertian, Tujuan, dan Prinsip Perwasitan

Perwasitan sepak bola adalah kegiatan memimpin, mengawasi, mengendalikan, dan mengambil keputusan dalam pertandingan berdasarkan Laws of the Game. Wasit bertanggung jawab membantu memastikan pertandingan berlangsung adil, aman, tertib, sportif, dan sesuai semangat permainan.

Tujuan perwasitan

- menegakkan peraturan permainan secara adil dan konsisten;
- melindungi keselamatan pemain dan mengendalikan tindakan yang membahayakan;
- menentukan restart permainan, gol, pelanggaran, dan tindakan disiplin;
- mengelola pertandingan melalui komunikasi, posisi, ketegasan, dan kerja sama perangkat pertandingan;
- mendorong sportivitas serta menghormati pemain, ofisial, dan keputusan perangkat pertandingan.

Karakter wasit yang baik

Integritas, netralitas, keberanian, konsistensi, ketenangan, kebugaran, konsentrasi, komunikasi, dan penguasaan peraturan merupakan modal utama. Wasit harus mampu membedakan antara kontak normal, pelanggaran ceroboh, tindakan sembrono, dan tindakan yang menggunakan kekuatan berlebihan.

2. Perangkat Pertandingan

Perangkat	Tugas Pokok
Wasit	Pemimpin utama; keputusan akhir mengenai fakta permainan; menerapkan Laws of the Game.
Asisten Wasit 1 & 2	Membantu bola keluar, arah restart, offside, pergantian, serta pelanggaran yang berada dalam area penalti.
Ofisial Keempat	Membantu pergantian, area teknik, administrasi, komunikasi, dan tugas lain sesuai peraturan kompetisi.
VAR/AVAR (bila digunakan)	Membantu pada kategori keputusan yang diizinkan protokol VAR.

3. Perlengkapan Wasit

- seragam wasit, celana, kaus kaki, dan sepatu yang sesuai;
- peluit utama dan peluit cadangan;
- kartu kuning dan kartu merah;
- jam pertandingan dan, bila perlu, jam cadangan;
- buku catatan/kartu pertandingan dan alat tulis;
- koin untuk undian sebelum pertandingan;
- alat komunikasi atau teknologi lain jika diizinkan peraturan kompetisi.

Pemeriksaan sebelum pertandingan

Sebelum kick-off, wasit memeriksa kondisi lapangan, gawang dan jaring, bola, perlengkapan pemain, daftar pemain sesuai prosedur kompetisi, serta melakukan briefing dengan asisten wasit dan ofisial keempat.

4. Ringkasan 17 Laws of the Game

Law	Nama	Inti Materi
1	The Field of Play	Lapangan permainan, garis, area penalti, area gawang, sudut, dan gawang.
2	The Ball	Spesifikasi bola dan prosedur jika bola rusak.
3	The Players	Jumlah pemain, pergantian, pemain tambahan, dan prosedur keluar-masuk.
4	Players' Equipment	Perlengkapan wajib dan keselamatan.
5	The Referee	Kewenangan, tugas, advantage, disiplin, cedera, dan sinyal.
6	Other Match Officials	Tugas asisten, fourth official, dan perangkat lain.
7	Duration	Dua babak, tambahan waktu, dan waktu yang hilang.
8	Start/Restart	Kick-off dan dropped ball.
9	Ball In/Out	Kapan bola dalam atau keluar permainan.
10	Outcome	Gol, pemenang, dan tendangan penalti penentu bila diperlukan.
11	Offside	Posisi offside dan keterlibatan aktif.
12	Fouls & Misconduct	Pelanggaran, handball, kartu, DOGSO, SPA.
13	Free Kicks	Tendangan bebas langsung dan tidak langsung.
14	Penalty Kick	Prosedur tendangan penalti.
15	Throw-in	Lemparan ke dalam.
16	Goal Kick	Tendangan gawang.
17	Corner Kick	Tendangan sudut.

5. Law 1-4: Lapangan, Bola, Pemain, dan Perlengkapan

Lapangan berbentuk persegi panjang dengan garis samping lebih panjang daripada garis gawang. Wasit harus memastikan kondisi lapangan aman. Bola harus memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. Pertandingan dimainkan oleh dua tim dengan maksimal 11 pemain per tim, salah satunya penjaga gawang. Secara umum pertandingan tidak dapat dimulai atau dilanjutkan bila suatu tim memiliki kurang dari tujuh pemain. Perlengkapan wajib pemain meliputi baju berlengan, celana pendek, kaus kaki, pelindung tulang kering, dan sepatu.

6. Law 5: Kewenangan dan Tugas Wasit

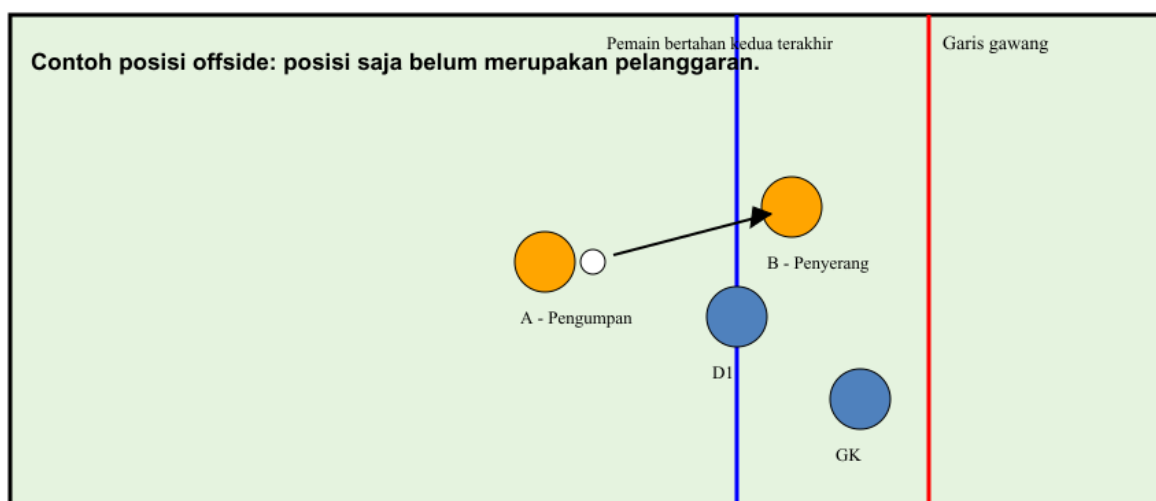
Wasit mempunyai kewenangan penuh untuk menerapkan Laws of the Game pada pertandingan. Wasit mengendalikan pertandingan bersama perangkat lain, mencatat kejadian, menghentikan atau melanjutkan permainan, menerapkan advantage, mengambil tindakan disiplin, menangani cedera, serta menentukan restart. Keputusan mengenai fakta yang berkaitan dengan permainan, termasuk apakah gol tercipta, berada pada kewenangan wasit.

7. Law 6-10: Perangkat Lain, Waktu, Restart, Bola In/Out, dan Gol

Asisten wasit membantu terutama pada offside dan keputusan di garis. Pertandingan normal terdiri dari dua babak 45 menit, dengan tambahan waktu untuk waktu yang hilang. Kick-off digunakan pada awal babak dan setelah gol. Bola keluar permainan ketika seluruh bola melewati seluruh garis samping atau garis gawang. Gol sah bila seluruh bola melewati seluruh garis gawang di antara tiang dan di bawah mistar tanpa pelanggaran oleh tim pencetak gol.

8. Law 11 - Offside

Berada dalam posisi offside bukanlah pelanggaran dengan sendirinya. Pelanggaran terjadi ketika pemain yang berada dalam posisi offside pada saat bola dimainkan/disentuh rekan setim kemudian terlibat aktif dalam permainan sesuai kriteria Law 11, misalnya memainkan bola, mengganggu lawan, atau memperoleh keuntungan dari situasi tertentu.



Gambar 1. Ilustrasi sederhana posisi offside.

- Tangan dan lengan tidak diperhitungkan untuk menentukan posisi offside.

- Asisten wasit menggunakan teknik wait and see sebelum mengangkat bendera pada situasi yang belum jelas.
- Keputusan offside mempertimbangkan saat bola dimainkan/disentuh rekan, bukan saat pemain menerima bola.

9. Law 12 - Fouls and Misconduct

Tingkat challenge

Kategori	Makna Praktis	Disiplin
Careless / ceroboh	Kurang perhatian/pertimbangan saat melakukan challenge.	Tidak otomatis kartu.
Reckless / sembrono	Mengabaikan bahaya atau konsekuensi bagi lawan.	Kartu kuning.
Excessive force	Melebihi kekuatan yang diperlukan dan membahayakan keselamatan lawan.	Kartu merah.

Handball

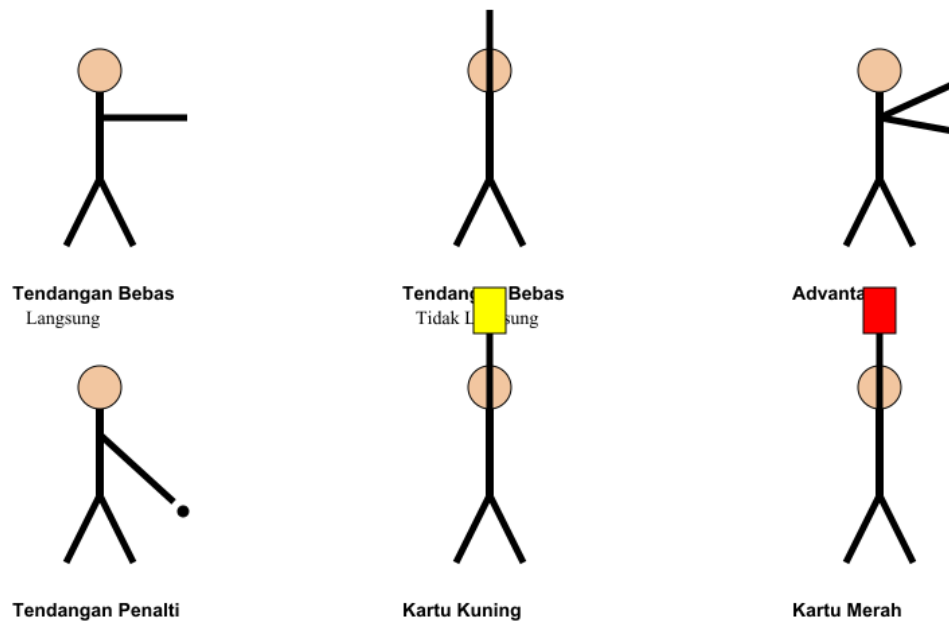
Tidak setiap bola yang mengenai tangan/lengan adalah handball. Wasit menilai gerakan tangan/lengan, posisi yang membuat tubuh menjadi lebih besar secara tidak wajar, serta ketentuan khusus Law 12. Karena itu, keputusan harus didasarkan pada konteks kejadian, bukan sekadar adanya kontak bola dengan tangan.

DOGSO dan SPA

DOGSO adalah menggagalkan gol atau peluang mencetak gol yang jelas. Pertimbangan praktis yang sering dipakai meliputi jarak ke gawang, arah permainan, kemungkinan menguasai bola, serta posisi/jumlah pemain bertahan. **SPA** adalah menghentikan serangan yang menjanjikan. Sanksi disiplin harus mengikuti ketentuan Law 12 dan karakter pelanggaran.

10. Kartu Kuning dan Kartu Merah

Kartu kuning menunjukkan caution/peringatan disiplin, sedangkan kartu merah menunjukkan sending-off. Contoh alasan kartu kuning meliputi perilaku tidak sportif, dissent, pelanggaran berulang, menunda restart, atau tidak menghormati jarak restart. Contoh sending-off meliputi serious foul play, violent conduct, pelanggaran tertentu yang menggagalkan gol/peluang jelas, bahasa/tindakan ofensif atau kasar, serta menerima kartu kuning kedua.



Gambar 2. Ilustrasi isyarat wasit dan kartu.

11. Law 13-17: Restart Permainan

Restart	Kapan diberikan / prinsip utama
Tendangan bebas langsung	Untuk pelanggaran direct free kick; dapat mencetak gol langsung ke gawang lawan.
Tendangan bebas tidak langsung	Wasit mengangkat satu tangan; gol ke gawang lawan memerlukan sentuhan pemain lain.
Tendangan penalti	Untuk pelanggaran direct free kick oleh pemain bertahan di area penalti sendiri.
Lemparan ke dalam	Bola seluruhnya melewati touchline; diberikan kepada lawan pemain yang terakhir menyentuh bola.
Tendangan gawang	Bola terakhir disentuh penyerang dan seluruhnya melewati goal line tanpa gol.
Tendangan sudut	Bola terakhir disentuh pemain bertahan dan seluruhnya melewati goal line tanpa gol.

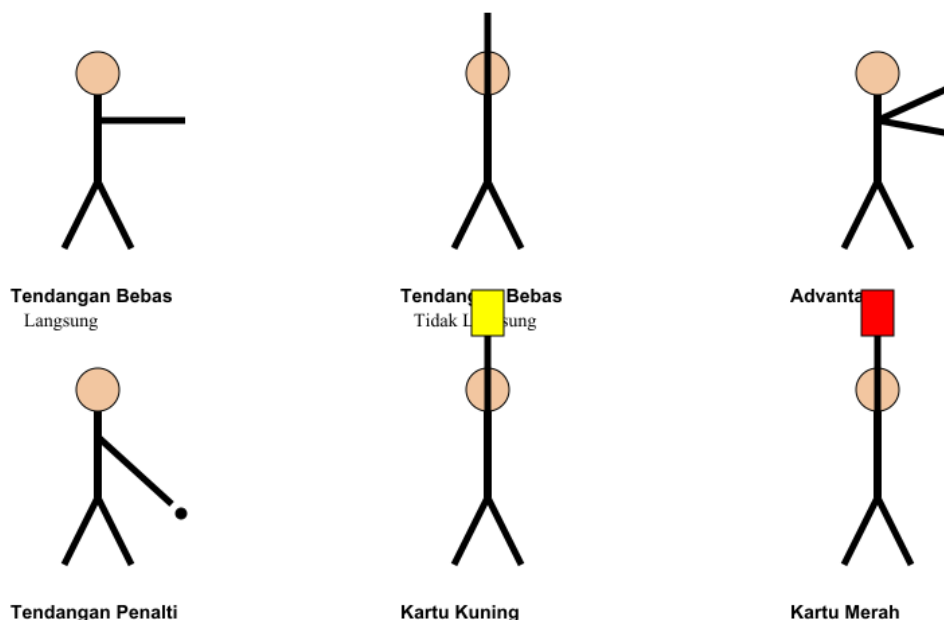
12. Advantage

Wasit dapat membiarkan permainan berlanjut jika tim yang dilanggar akan memperoleh keuntungan yang lebih baik daripada penghentian langsung. Wasit harus menilai peluang serangan, ruang, kontrol bola, jumlah pemain, dan tingkat pelanggaran. Tindakan disiplin yang masih diperlukan dapat diberikan pada penghentian berikutnya sesuai Laws.

13. Aturan Penguasaan Bola oleh Penjaga Gawang

Dalam Laws modern, penjaga gawang dibatasi dalam lamanya menguasai bola dengan tangan/lengan di area penalti. Pada ketentuan 2026/27, pelanggaran batas delapan detik menghasilkan tendangan sudut bagi lawan, dengan wasit memberikan hitungan visual pada bagian akhir waktu. Materi ini penting karena berbeda dari ketentuan lama yang pernah menggunakan tendangan bebas tidak langsung.

14. Isyarat Wasit

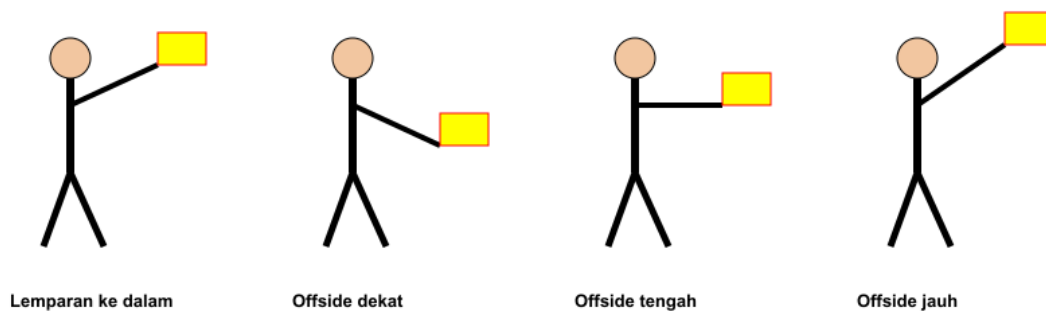


Isyarat harus tegas, jelas, tidak berlebihan, dan konsisten. Body language digunakan untuk membantu kontrol pertandingan dan menunjukkan kewibawaan, tetapi bukan untuk memberikan penjelasan panjang mengenai keputusan.

15. Penggunaan Peluit

- digunakan untuk memulai babak, menghentikan permainan karena pelanggaran/penalti, mengakhiri babak, dan restart tertentu yang memerlukan sinyal;
- digunakan setelah penghentian karena kartu, cedera, atau pergantian ketika restart memerlukan izin;
- tidak perlu digunakan pada setiap throw-in, goal kick, corner kick, atau restart yang sudah jelas;
- penggunaan terlalu sering akan mengurangi dampak peluit pada momen penting.

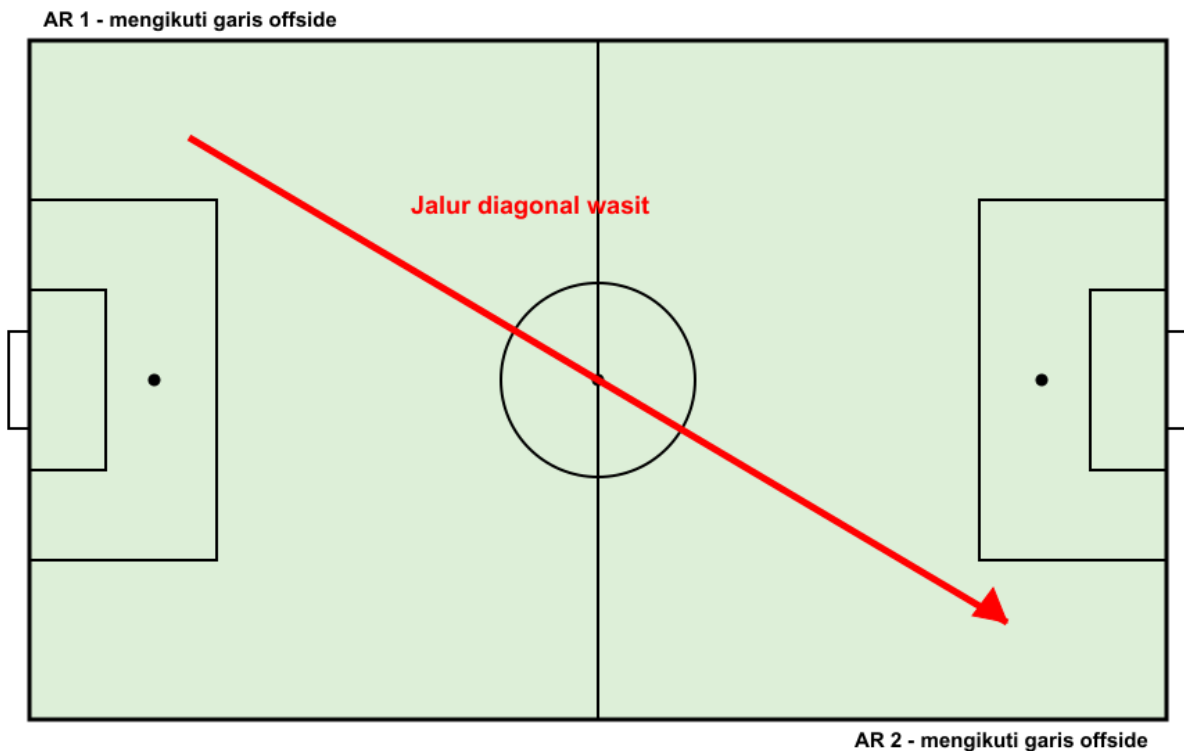
16. Isyarat Asisten Wasit



Gambar 3. Ilustrasi sederhana sinyal bendera asisten wasit.

Asisten wasit harus berhenti berlari, menghadap lapangan, melakukan kontak mata dengan wasit, dan mengangkat bendera dengan gerakan yang jelas. Untuk offside, arah bendera membantu menunjukkan area dekat, tengah, atau jauh. Asisten menggunakan prinsip wait and see agar tidak menghentikan serangan secara prematur.

17. Positioning dan Diagonal System of Control



Gambar 4. Contoh jalur diagonal wasit dan area kerja asisten.

Positioning bertujuan memperoleh sudut pandang terbaik. Prinsip praktisnya adalah **angle + proximity + view**: sudut yang baik, jarak yang sesuai, dan pandangan tidak terhalang. Wasit bergerak secara diagonal agar permainan dapat diamati bersama asisten dari sudut yang saling melengkapi.

Posisi pada situasi penting

- Kick-off: posisi yang memungkinkan pengawasan pemain dan arah awal permainan.
- Free kick: perhatikan lokasi bola, jarak pagar, potensi quick free kick, dan pelanggaran lanjutan.
- Corner kick: fokus pada holding, pushing, kontak terhadap penjaga gawang, dan kemungkinan handball.
- Penalty kick: awasi penendang, penjaga gawang, pemain yang masuk terlalu cepat, dan hasil tendangan.
- Counter attack: lakukan akselerasi/sprint agar sudut pandang terhadap challenge berikutnya tidak tertinggal.

18. Manajemen Pertandingan dan Konflik

Wasit harus mampu mengelola emosi pertandingan. Pendekatan dapat berkembang dari kehadiran, komunikasi singkat, teguran, hingga tindakan disiplin. Pada konflik massal, wasit menjaga jarak yang aman, mengamati pelaku utama, meminta bantuan perangkat pertandingan, mencatat nomor pemain, mengambil tindakan disiplin, menentukan restart, lalu melanjutkan setelah situasi terkendali.

Komunikasi efektif

- gunakan kalimat singkat dan jelas;
- hindari perdebatan panjang;
- jaga kontak mata dengan asisten;
- gunakan gestur resmi dan body language yang tenang;

- bedakan komunikasi preventif dengan tindakan disiplin.

19. Prosedur Sebelum, Selama, dan Sesudah Pertandingan

Tahap	Kegiatan
Sebelum	Pemeriksaan lapangan, bola, gawang, perlengkapan, daftar pemain; briefing perangkat; coin toss; kesiapan w
Selama	Mengikuti permainan; keputusan foul/offside/restart; advantage; kartu; pencatatan gol dan insiden; komunikasi
Sesudah	Konfirmasi skor; catat kartu dan kejadian penting; lengkapi laporan pertandingan; laporkan insiden khusus ses

20. Studi Kasus Perwasitan

Kasus 1

Situasi: Pemain bertahan menjegal lawan secara ceroboh di luar area penalti.

Keputusan: Tendangan bebas langsung; kartu tidak otomatis diberikan hanya karena challenge bersifat careless.

Kasus 2

Situasi: Challenge dilakukan secara reckless.

Keputusan: Tendangan bebas langsung/penalti sesuai lokasi dan kartu kuning.

Kasus 3

Situasi: Challenge untuk bola menggunakan kekuatan berlebihan dan membahayakan keselamatan lawan.

Keputusan: Sending-off/kartu merah karena serious foul play; restart sesuai pelanggaran.

Kasus 4

Situasi: Penyerang berada dalam posisi offside tetapi tidak terlibat aktif.

Keputusan: Permainan dilanjutkan.

Kasus 5

Situasi: Penjaga gawang menguasai bola dengan tangan/lengan melewati batas waktu yang ditentukan Laws 2026/27.

Keputusan: Tendangan sudut untuk lawan sesuai prosedur.

Kasus 6

Situasi: Pemain dilanggar tetapi rekannya langsung menguasai bola dengan peluang serangan sangat baik.

Keputusan: Wasit dapat menerapkan advantage; tindakan disiplin yang diperlukan ditangani sesuai ketentuan.

21. Praktik Pembelajaran Perwasitan di Sekolah

- Pos 1 - Peluit: kick-off, foul, penalti, dan akhir pertandingan.
- Pos 2 - Sinyal wasit: direct free kick, indirect free kick, advantage, penalti, corner, goal kick.
- Pos 3 - Asisten wasit: throw-in, goal kick, corner, offside, substitution.
- Pos 4 - Disiplin: peserta didik menganalisis no card, yellow card, atau red card.
- Pos 5 - Simulasi pertandingan: peserta didik bergantian sebagai wasit, AR1, AR2, pemain, dan observer.

22. Rubrik Penilaian Praktik Wasit

Aspek	4 - Mahir	3 - Cakap	2 - Berkembang	1 - Awal
Penguasaan aturan	Hampir semua keputusan tepat.	Mayoritas tepat.	Beberapa ragu/salah.	Sering salah.
Positioning	Sudut & jarak sangat baik.	Umumnya baik.	Sering terlambat.	Tidak mengikuti permainan.
Peluit & sinyal	Jelas, tepat, konsisten.	Cukup jelas.	Kurang konsisten.	Banyak sinyal salah.
Ketegasan	Tenang dan meyakinkan.	Cukup tegas.	Sering ragu.	Tidak mampu mengontrol.
Kerja sama	Aktif berkomunikasi dengan rekan.	Komunikasi cukup.	Jarang kontak mata.	Tidak bekerja sama.

Aspek	4 - Mahir	3 - Cakap	2 - Berkembang	1 - Awal
Disiplin	Kartu tepat dan terukur.	Mayoritas tepat.	Beberapa tidak tepat.	Tidak memahami sanksi.

23. Kesalahan Umum Wasit Pemula

- terlalu fokus pada bola sehingga kehilangan kejadian di sekitar bola;
- terlalu jauh atau terlalu dekat dari permainan;
- meniup peluit terlalu cepat dan kehilangan peluang advantage;
- menganggap semua kontak sebagai foul;
- menganggap setiap bola mengenai tangan sebagai handball;
- menganggap setiap posisi offside otomatis sebagai pelanggaran;
- kurang kontak mata dan koordinasi dengan asisten;
- lupa mencatat kartu, gol, atau insiden penting;
- salah menentukan restart setelah tindakan disiplin.

24. Rangkuman

Perwasitan sepak bola memadukan pengetahuan Laws of the Game, kebugaran, positioning, kemampuan membaca permainan, komunikasi, integritas, dan pengambilan keputusan. Pembelajaran terbaik dilakukan melalui kombinasi teori, analisis kasus, latihan sinyal, latihan positioning, dan simulasi pertandingan. Sasaran akhirnya bukan hanya mampu meniup peluit, tetapi mampu memimpin pertandingan secara aman, adil, tegas, dan sportif.

25. Referensi Utama

The International Football Association Board (IFAB), *Laws of the Game 2026/27*; Law 5 - The Referee; Law 12 - Fouls and Misconduct; Guidelines for Match Officials - Body Language, Communication and Whistle. Materi ini merupakan ringkasan pembelajaran dan bukan pengganti dokumen resmi Laws of the Game.